

BAB III

METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Kompetensi Kepribadian Guru, variabel Motivasi Belajar Siswa, dan variabel Prestasi Belajar Siswa. Dimana variabel Kompetensi Kepribadian Guru sebagai (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y) yang merupakan variabel bebas (Independent variable), sedangkan variabel Prestasi Belajar Siswa sebagai (Z) yang merupakan variabel terikat (Dependent variable). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) SMK KianSantang Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan agar dapat mengarahkan dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurhaman, M.dkk (2017, hal. 18) “Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain”. Menurut Abdurahman, M. dkk (2017, hal. 16) “Penelitian pengujian (verifikatif), adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Berdasarkan pemaparan di atas, berkaitan dengan penelitian ini, penelitian deskriptif sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pendidikan yaitu tentang kompetensi kepribadian guru, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SMK KianSantang Bandung. Sementara untuk penelitian verifikatif ini tentunya sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh

kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa di SMK KianSantang Bandung.

Penelitian deskriptif dan verifikatif ini dilaksanakan melalui kegiatan pengumpulan data dilapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatori (*explanatory survey*). Moh. Nazir, dalam Sugiyono (2012, hal. 7) mengemukakan bahwa “Metode *explanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis”. Menurut Morissan, dkk. (2012, hal. 166) “Metode ini adalah metode terbaik untuk memecahkan masalah sosial, mengukur sikap/pendapat, orientasi pelayanan dan lain-lain”. Selanjutnya Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 17) mengemukakan bahwa “penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya”

Berdasarkan penjelasan di atas, telaah dalam penelitian ini adalah hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. peneliti melakukan survey untuk memperoleh gambaran antara tiga variabel yaitu kompetensi kepribadian guru (*Independent variable*), motivasi belajar (*intervening variable*) dan prestasi belajar (*dependen variable*). Selain itu juga, penelitian ini diajukan untuk menguji kebenaran besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dimediasi oleh motivasi belajar siswa di SMK KianSantang Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi indikator-indikator dan variabel-variabel penelitian. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar.

Menurut Muhidin (2010, hlm.37) operasionalisasi variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

1) Operasionalisasi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Seperti yang di kemukakan oleh Zakiah Dardjat (dalam S. B. Djamarah. 2018, hlm. 59), menjelaskan bahwa ‘faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya’.

Sebagaimana yang ditegaskan juga oleh Mulyasa (2019, hlm. 117), yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruh nya terhadap pertumbuhan, pencapaian prestasi dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya”.

Berikut adalah operasional variabel kompetensi kepribadian guru:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X)

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi Kepribadian Guru (X ₁) “Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruh nya terhadap pertumbuhan, pencapaian prestasi dan perkembangan pribadi para peserta	1. Kepribadian yang mantap dan stabil: bertindak sesuai dengan norma hukum; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.	a. Tingkat keramahan guru kepada peserta didik.	Ordinal	1-9
		b. Tingkat kesabaran guru terhadap peserta didik.		
		c. Tingkat ketaatan guru terhadap		

<p>didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umum nya”.</p> <p>Mulyasa (2019, hlm. 117)</p>		peraturan guru yang telah ditetapkan di sekolah.		
	<p>2. Kepribadian yang dewasa: menampilkan kemandirian dalam bentuk sebagai pendidik dan memiliki etos kerja tinggi sebagai guru.</p>	<p>a. Tingkat pengambilan keputusan guru terhadap peraturan kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.</p>	Ordinal	10-14
		<p>b. Tingkat semangat guru dalam melakukan pembelajaran.</p>		
<p>3. Kepribadian yang arif: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat</p>	<p>a. Tingkat kedisiplinan guru yang selalu mengisi jam pelajaran sesuai jadwal.</p>	Ordinal	15-18	
	<p>b. Tingkat ketepatan guru ketika masuk</p>			

	serta menunjukkan keterbukaan dalam bertindak.	dan keluar kelas.		
		c. Tingkat kepekaan seorang guru terhadap peserta didik.		
	4. Kepribadian yang berwibawa: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.	a. Tingkat sikap dan disiplin guru yang tinggi.	Ordinal	19-21
		b. Tingkat sikap keadilan guru terhadap peserta didik.		
		c. Tingkat kewibawaan seorang guru.		
	5. Kepribadian yang berakhlak mulia dapat menjadi teladan: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa,	a. Tingkat sikap guru dalam menghargai orang lain.	Ordinal	22-25
		b. Tingkat bertutur kata secara sopan dan tidak		

	jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.	menyinggung orang lain.		
		c. Tingkat religius seorang guru untuk menjadi contoh dari peserta didik.		

2) Oprasionalisasi Variabel Motivasi Belajar

Sebagaimana kita tahu setiap orang membutuhkan contoh untuk berperilaku yang baik, dalam hal ini setiap orang harus melalui cara memperhatikan dan meniru kelakuan yang baik. Maka dari itu setiap orang di sekolahkan untuk mendapatkan ilmu dan juga contoh yang baik yaitu dari gurunya.

Menurut Hamzah B. Uno (2011, hlm. 23) “Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011, hlm. 23) yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator motivasi belajar yang telah disebutkan di atas diuraikan lebih rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Oprasionalisasi Variabel Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
----------	-----------	--------	-------	---------

<p>Motivasi Belajar Siswa (Variabel X_1) “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. (Uno, 2011:23)</p>	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	a. Tingkat keinginan belajar	Ordinal	1
		b. Tingkat keinginan untuk berhasil menjawab pertanyaan guru	Ordinal	2
		c. Tingkat keinginan menjadi juara kelas	Ordinal	3
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Tingkat rasa ingin tahu dan menambah wawasan	Ordinal	4
		b. Tingkat kebutuhan siswa untuk belajar	Ordinal	5
		c. Tingkat kebutuhan motivasi eksternal	Ordinal	6
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Tingkat target diri dan cita-cita yang ingin dicapai	Ordinal	7
		b. Tingkat percaya diri untuk mewujudkan harapan	Ordinal	8
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Tingkat harapan siswa dalam mendapatkan <i>reward</i> dan pujian dari guru dan teman	Ordinal	9

		b. Tingkat kepuasan diri siswa atas prestasi yang telah dicapai	Ordinal	10
	5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	a. Tingkat keaktifan siswa pada saat proses belajar	Ordinal	11
		b. Tingkat ketertarikan siswa pada perencanaan pembelajaran yang diberikan guru	Ordinal	12
		c. Tingkat kejenuhan siswa pada proses pembelajaran	Ordinal	13
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan siswa yang lainnya	Ordinal	14
		b. Tingkat kemampuan bersosialisasi dengan guru	Ordinal	15
		c. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran	Ordinal	16

3) Operasionalisasi Variabel Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin syah (2008, hlm.141) bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.

Adapun indikator yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 151), yaitu:

1. Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak)
2. Ranah Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan objek pada penelitian ini yaitu sekolah, maka peneliti menggambarkan secara lebih rinci variabel, indikator, dan skala seperti pada gambar dibawah ini:

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Prestasi belajar siswa (Z)

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala
Prestasi Belajar (Z) Prestasi belajar siswa adalah hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Menurut Muhibbin syah (2008, hlm.141)	Ranah Kognitif Ranah Afektif Ranah Psikomotor	Nilai UAS pada mata pelajaran produktif siswa pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran.	Interval

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, maka diperlukan suatu pengolahan data untuk menentukan populasi. Menurut

Abdurahman, dkk (2011, hlm. 129) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang berjumlah 79 orang. Mengingat ukuran populasi hanya 79 orang, dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel atau prosedur Teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin M. B (2010, hlm. 101) yaitu:

“Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian”.

Adapun rincian mengenai populasi tersebut dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X OTKP	15 Siswa
2.	XI OTKP	29 Siswa
3.	XII OTKP	35 Siswa

Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan respondennya berjumlah 79 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi (sensus).

3.2.4 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Kompetensi Kepribadian Guru (X), Motivasi Belajar (Y), Prestasi Belajar (Z). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan untuk Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan dari data kepustakaan yang dijadikan sebagai referensi atau sebuah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5
Sumber Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Kompetensi Kepribadian Guru (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Skor Angket	Siswa	Primer
3	Prestasi Belajar Siswa (Z)	Nilai UAS	Jurusan OTKP	Sekunder

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat diolah. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 38) bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 44) bahwa:

“Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.”

Menurut Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 45) bahwa dengan teknik kuesioner, alat pengumpulan datanya adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk dijawab oleh responden. Dalam menyusun kuesioner, penulis berpedoman pada variabel-variabel terkait. Cara pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu siswa di SMK KianSantang Bandung. Instrumen ini meliputi instrumen tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X), Motivasi Belajar (Y), Prestasi belajar (Z). Berikut prosedur dalam menyusun kuisisioner yaitu :

1. Menyusun daftar pertanyaan dan alternatif jawaban

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang terdiri dari lima alternatif jawaban angket yang disesuaikan dengan ukuran variabelnya.

2. Menetapkan skala penilaian angket

Skala penilaian jawaban angket pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 20) “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial”.

3. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Pelaksanaan uji coba angket tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket yang dibuat. Dalam penelitian ini juga diperlukan studi kepustakaan yang akan dijadikan bahan perbandingan, acuan dan landasan teoretis yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk di uji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instruen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur

sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrument pengukurannya konsisten dan akurat.

1) Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen maka dilakukan uji validitas. (Abdurahman, Muhidin, dan Somantri, 2011, hlm. 49) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.” Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh karl pearson sebagai berikut:

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan SPSS Version 23.0 :

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X, variabel Y dan variabel Z) ke dalam SPSS.
- b. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variabel yang ada disebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation*, lalu terakhir klik OK.
- d. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - (1) Jika $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrument dinyatakan valid.
 - (2) Jika $r_{xy \text{ hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

Berikut disajikan data hasil uji validitas instrumen yang disebarkan kepada 20 responden berdasarkan uji menggunakan aplikasi SPSS Version 23.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan

1	0.832	0.444	Valid
2	0.803	0.444	Valid
3	0.653	0.444	Valid
4	0.701	0.444	Valid
5	0.660	0.444	Valid
6	0.578	0.444	Valid
7	0.579	0.444	Valid
8	0.747	0.444	Valid
9	0.832	0.444	Valid
10	0.664	0.444	Valid
11	0.660	0.444	Valid
12	0.747	0.444	Valid
13	0.685	0.444	Valid
14	0.578	0.444	Valid
15	0.598	0.444	Valid
16	0.484	0.444	Valid
17	0.685	0.444	Valid
18	0.578	0.444	Valid
19	0.660	0.444	Valid
20	0.598	0.444	Valid
21	0.832	0.444	Valid
22	0.653	0.444	Valid
23	0.832	0.444	Valid
24	0.579	0.444	Valid
25	0.556	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Dari tabel pengujian validitas variabel kompetensi kepribadian guru terhadap 25 item angket menunjukkan keseluruhan item dinyatakan valid. Karena setelah melakukan pengujian data atau telah dihitung menggunakan *software SPSS Verison 23* bisa terlihat hasilnya di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (valid).

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.446	0.444	Valid
2	0.811	0.444	Valid
3	0.704	0.444	Valid
4	0.489	0.444	Valid
5	0.760	0.444	Valid
6	0.524	0.444	Valid
7	0.577	0.444	Valid
8	0.648	0.444	Valid
9	0.623	0.444	Valid
10	0.455	0.444	Valid
11	0.789	0.444	Valid
12	0.801	0.444	Valid
13	0.531	0.444	Valid
14	0.621	0.444	Valid
15	0.490	0.444	Valid
16	0.811	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23)

Dari tabel pengujian validitas variabel motivasi belajar siswa juga bisa di lihat bahwa 16 item angket menunjukkan keseluruhan item dinyatakan valid. Karena setelah melakukan pengujian data atau telah dihitung menggunakan

software SPSS Verison 23 bisa terlihat hasilnya di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (valid).

Berdasarkan hasil uji validitas dua variabel tersebut, maka dapat disimpulkan hasil rekapitulasi uji validitas instrument sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Kompetensi Kepribadian Guru (X)	25	25	0
2	Motivasi Belajar (Y)	16	16	0
Total		41	41	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hal. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dengan dilakukannya uji reabilitas maka akan diketahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Seperti yang diungkapkan Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 56) bahwa “uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Peneliti menggunakan *Cronbach alpha* dengan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Version 23.0* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan software *SPSS Version 23*:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X, Y dan Z) masing-masing ke dalam SPSS.

- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*.
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik OK.
- d. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . Kriterianya:
 - (1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan reliabel.
 - (2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Reliabilitas instrument penelitian dua variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Kompetensi Kepribadian Guru (X)	0.757	0.444	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0.758	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23)

Dari tabel pengujian Reliabilitas variabel kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terdiri keseluruhan item dengan jumlah 41 item menunjukkan keseluruhan item dinyatakan reliabel. Karena setelah melakukan pengujian data atau telah dihitung menggunakan *software SPSS Verison 23* bisa terlihat hasilnya di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (valid).

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrument penelitian yaitu uji validitas dan uji Reliabilitas, maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dapat dinyatakan valid dan reliabel. Hal tersebut bereati instrumen dalam penelitian ini sudah teruji validitas dan Reliabilitasnya.

3.2.7 Uji Prasyarat Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas dan uji linieritas. Sementara pengujian normalitas tidak dilakukan karena menurut Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 260) "... data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi". Berdasarkan pemaparan tersebut, karena penelitian ini

merupakan penelitian populasi, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka, penelitian ini memiliki data yang normal sebagaimana pendapat yang dikemukakan di atas.

Disamping itu juga, Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 260) mengemukakan bahwa data yang normal biasanya dimiliki oleh jenis data yang bersifat numerik, yaitu interval dan ratio. Dikarenakan jenis data ordinal dalam penelitian ini akan dikonversi menjadi jenis data interval, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas sebagaimana yang dikemukakan Abdurrahman tersebut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2011, hlm. 160) menjelaskan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012, hlm. 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- (2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji

perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya, Abdurahman, dkk (2011, hlm. 264).

Pengujian homogenitas menggunakan *software SPSS V23* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* hingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan Variabel View. kemudian isi data sesuai keperluan
3. Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skortotal variabel X, Y dan Z yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*
6. Pindahkan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X pada *Factor*.
7. Masih pada Kotak *One-Way Anova*, Klik *Options*, sehingga pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya
10. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variasi data dinyatakan homogen
 - b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variasi data dinyatakan tidak homogen

3) Uji Linearitas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier.

Pengujian linearitas menggunakan aplikasi *SPSS Version 23.0* adapun langkah-langkah menggunakan *spss* adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan

3. Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skortotal variabel X, Y, dan Z yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog **Means**
6. Pindahkan Item variabel Y dan Z ke kotak Dependen List dan Item variabel X dan Y pada Independen List
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan
8. Jika sudah Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik **OK**. sehingga muncul hasilnya
10. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variasi data dinyatakan linier
 - b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variasi data dinyatakan tidak linier

3.2.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel maupun untuk pengujian hipotesis.

Sugiyono mengemukakan (2012, hlm. 244) bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain”.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut Muhidin dan Sontani (2011, hal. 159) sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3. 10
Ukuran Variabel Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Ukuran Kategori	Bobot	
			Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	5	1
2	Setuju	Tinggi	4	2
3	Cukup Setuju	Sedang	3	3
4	Tidak Setuju	Rendah	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	1	5

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
2.									
3.									

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm, 39)

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu, teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

1) **Teknik Analisis Deskriptif Data Penelitian**

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa: “Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai mengetahui gambaran mengenai tingkat pengaruh kompetensi kepribadian guru di SMK KianSantang Bandung , mengetahui gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa di SMK KianSantang Bandung, serta mengetahui gambaran mengenai tingkat prestasi belajar siswa di SMK KianSantang Bandung.

Dalam analisis data deskriptif ada beberapa langkah yang ditempuh untuk menggambarkan skor jawaban responden yaitu:

1. Perhatikan banyaknya frekuensi responden yang menjawab alternatif jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
3. Penyajian data melalui tabel, berdasarkan angka frekuensi dan rata-rata

Tabel 3. 12
Kriteria Penafsiran Variabel X

No.	Rentang Skor	Penafsiran	Skor
1	4.20 – 5.00	Sangat Tinggi	5
2	3.40 – 4.19	Tinggi	4
3	2.60 – 3.39	Sedang	3
4	1.80 – 2.59	Rendah	2
5	1.00 – 1.79	Sangat Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari jawaban skor responden

Tabel 3. 13 Kriteria Penafsiran Variabel Y

No.	Rentang Skor	Penafsiran	Skor
1	4.20 – 5.00	Sangat Tinggi	5
2	3.40 – 4.19	Tinggi	4
3	2.60 – 3.39	Sedang	3
4	1.80 – 2.59	Rendah	2
5	1.00 – 1.79	Sangat Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari jawaban skor responden

4. Membuat grafik

Penyajian data melalui tabel atau grafik yang kemudian dipresentasikan sehingga dapat terlihat gambaran kualitas layanan pendidikan dan kepuasan siswa.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah, maka Perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk asing-masing variabel.

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel prestasi belajar siswa di SMK KianSantang Bandung, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah menurut Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm. 146) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST - SR$$

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

- b. Tentukan Lebar Interval Rumus:

$$\text{Lebar Interval} = SK : ST$$

- c. Menetapkan batas rendah dan batas atas

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 3. 14
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Z

Ukuran Prestasi Belajar	Rentang Skor
Rendah	65 – 74,9
Sedang	75 – 84,9
Tinggi	85 – 100

Sumber: Diadaptasi dari jawaban responden

2) Teknik Analisis Data Penelitian Inferensial

Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis

inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui adakah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK KianSantang Bandung, untuk mengetahui adakah Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi belajar Siswa dan untuk mengetahui adakah Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar Siswa di SMK KianSantang Bandung.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden, karena penelitian ini ada yang menggunakan data dalam bentuk skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel maka untuk menghitung rata-rata skor jawaban responden, data yang berbentuk ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan oada Microsoft Excel, yaitu *Program Succetive Interval*. Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- c. Klik “*Succesive Interval*” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog *Input*, dengancara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) *Input Label in First Now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, check list (√) *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan

ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses (MSI) maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial yang terdiri dari 5 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, kedua menghitung regresi, ketiga menentukan taraf kemaknaan, keempat menentukan uji signifikansi dan terakhir menghitung koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus di uji kebenarannya. (Abdurahman, Muhidin, dan Somantri, 2011, hlm. 149). Menurut Arikunto (2010, hal. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1) Menghitung Persamaan Regresi

Struktur I:

Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X + \epsilon_1$$

Struktur II:

Kompetensi Kepribadian Guru (X) Dimediasi Motivasi Belajar Siswa (Y) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Z = b_0 + b_2 Y + b_3 X + \epsilon_2$$

2) Merumuskan Hipotesis Statistik

Berikut terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar Siswa

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa

Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa

3) Menentukan taraf kemaknaan

Menurut Abdurrahman, M. Dkk (2011, hlm. 150) :

Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurrahman, M. Dkk (2011, hlm. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh 1 –

α . Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% (Abdurrahman, M. Dkk, 2011, hlm. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

4) Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t dan uji sobel. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2, sedangkan uji sobel digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

a) Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t.

Uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien regresi

$SE(\beta_i)$ = standard error dari β_i

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

b) Uji Sobel (Sobel Test)

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai

mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh X terhadap Z melalui Y. Dalam hal ini variabel Y merupakan mediator hubungan dari X ke Z. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Y memediasi pengaruh X terhadap Z digunakan *Sobel test*.

Uji statistika yang sesuai yaitu:

$$t = \frac{a \cdot b}{\sqrt{b^2 \cdot SE_a^2 + a^2 \cdot SE_b^2}}$$

Keterangan:

- a = Koefisien regresi variabel independent terhadap variabel mediasi
- b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen
- SE_a = *Standard error of estimation* dari pengaruh variable independent terhadap variabel mediasi
- SE_b = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

5) Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X dengan variabel Y dan variabel Y dengan variabel Z. Dalam Abdurrahman, dkk (2017, hal. 178), angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan $\pm 1,00$ (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut.

Tabel 3. 15
Guilford Empirical Rules

Besarnya nilai r_{xy}	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,20	Hubungan Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ – < 0,40	Hubungan Rendah
$\geq 0,40$ – < 0,70	Hubungan Sedang atau cukup
$\geq 0,70$ – < 0,90	Hubungan Kuat atau tinggi
$\geq 0,90$ – $\leq 1,00$	Hubungan Sangat Kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam Abdurrahman, dkk. (2017, hal. 179)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa, maka digunakan rumus koefisien determinasi.

Muhidin (2010, hal. 110) menyatakan bahwa “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).